

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu Kota Pendidikan di Indonesia yaitu Bandung. Hal ini disebabkan karena pada pertengahan abad ke-19, Bandung adalah salah satu daerah yang paling maju dan juga banyaknya sejumlah sekolah dan perguruan tinggi ternama yang dibangun di Bandung (Nandang, 2010). Pendidikan adalah hal yang penting untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam proses perkembangan individu masyarakat. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai individu atau masyarakat (Nurkholis, 2013). Untuk mencapai tujuan dari pendidikan, dibutuhkan fasilitas transfer ilmu yang berupa sekolah. Menurut Abdullah (2011), sekolah adalah lembaga yang dibangun untuk kegiatan belajar mengajar dari guru kepada siswa.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Bandung tahun 2021 masih kurang dari 9 tahun, yaitu 8,7 tahun. Melihat kondisi tersebut, bupati Kabupaten Bandung akan menambah 16 unit SMP Negeri baru dan juga menganjurkan pihak swasta untuk ikut membantu meningkatkan kuantitas dan kualitas sekolah di Kabupaten Bandung (Sarnapi, 2021). Salah satu Kabupaten Bandung, Kecamatan Cimenyan, Desa Mandalamekar, jumlah sarana pendidikan masih tergolong sedikit dibandingkan kecamatan lainnya. Jumlah total SD pada tahun 2021 yaitu 49 sekolah, sedangkan Kecamatan Dayeuhkolot yang memiliki luas wilayah jauh lebih kecil daripada Kecamatan Mandalamekar, memiliki jumlah Sekolah Dasar yang sama, yaitu 49. Selanjutnya yaitu total SMP pada Kecamatan Cimenyan yaitu 18 sekolah, sedangkan total jumlah SMA yaitu 2 sekolah (Bandung Regency in Figures 2021, dikutip dalam Fahrany, 2022). Selain itu juga merujuk pada Website Resmi Desa Mandalamekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, terdapat Data Demografi Berdasar Pendidikan dalam Kartu Keluarga tahun 2020, dari total 9.683 penduduk, sebanyak 1.625 (16,78%) warga yang tidak atau belum sekolah. Melihat dari kondisi ekonomi berdasarkan Data Demografi Pekerjaan Desa Mandalamekar 2023, sebanyak 1.153 (11,91%) warga bekerja

sebagai karyawan swasta dan 123 (1,27%) warga PNS (Website Resmi Desa Mandalamekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, 2023). Berdasarkan data tersebut, kondisi ekonomi seharusnya bukan merupakan alasan besar penyebab rendahnya tingkat pendidikan. Angka tersebut menunjukkan kuantitas dan kualitas pendidikan di kawasan tersebut masih belum baik. Salah satu upaya agar kualitas pendidikan meningkat yaitu dengan cara membiarkan siswa menyentuh langsung lingkungan sekitar dengan cara membawa kegiatan pembelajaran ke luar (Fahrany, 2022). Saat ini mayoritas sekolah yang terdapat di Indonesia yaitu sekolah formal dengan kegiatan siswa yang lebih banyak belajar di dalam ruangan. Sekolah alam termasuk salah satu fasilitas pendidikan alternatif dengan menggunakan ketersediaan alam sebagai media belajar. Kegiatan belajar di sekolah alam menggunakan metode *action learning* sehingga siswa tidak hanya menggali potensi yang dimiliki, tetapi juga mengembangkan nilai moral pada kegiatan yang terdapat di sekolah (Tsani, 2022). Metode *action learning* adalah pengajaran pada siswa untuk mengalami dari dekat dengan mengaplikasikan topik atau materi yang dipelajari. Kegiatan belajar menggunakan metode *action learning* meliputi memecahkan masalah, mengambil tindakan, dan belajar baik secara individu maupun kelompok dengan diskusi berkelompok, menyampaikan hasil diskusi dan rencana kegiatan. Kegiatan *action learning* dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas (Hadi, 2016). Beberapa sekolah alam juga menyediakan beragam tingkat pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA.

Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan yang bisa dilakukan oleh desainer interior yaitu dengan perancangan baru interior sekolah alam. Perancangan Sekolah Alam Mandalamekar yang berlokasi di Desa Mandalamekar Kecamatan Cimenyan ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan didukung dengan pendekatan analogi bermain untuk dapat mengakomodasi kegiatan pembelajaran metode *action learning* dengan mempertimbangkan tata ruang kelas agar kegiatan transfer ilmu tetap dapat optimal walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat di latar belakang, maka masalah yang didapatkan yaitu:

- a. Kurangnya sarana pendidikan di Desa Mandalamekar, sehingga perlunya sarana pendidikan yang tepat untuk menarik minat belajar siswa agar kuantitas dan kualitas pendidikan dapat meningkat,
- b. Fasilitas pendidikan yang masih belum interaktif untuk mendorong siswa bergerak bebas. Sehingga pada perancangan fasilitas pendidikan yang baru akan diterapkan tata ruang kelas yang dapat menunjang pembelajaran dengan metode *action learning*.
- c. Belum seluruh fasilitas pendidikan mengenalkan kelestarian alam dengan cara mengimplentasikannya di area sekolah.
- d. Area tamu atau untuk orang tua murid yang tersedia masih kurang untuk menampung banyak orang.
- e. Fasilitas ruang guru masih bernuansa monoton.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Sekolah Alam adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang sekolah alam baru yang terletak pada kondisi lingkungan lokasi tapak?
- b. Bagaimana implementasi layout yang sesuai untuk kebutuhan aktivitas siswa, guru, karyawan, dan tamu di sekolah alam agar aksesibilitas dan mobilitas dapat berjalan sesuai dengan metode *action learning*?
- c. Bagaimana fasilitas pada perancangan baru sekolah alam yang dapat mengakomodasi kegiatan belajar teori dan praktikum?
- d. Bagaimana pengaplikasian pada interior yang dapat memberi pengalaman interaksi antara lingkungan alam dan interior?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan interior Sekolah Alam Mandalamekar adalah merancang interior sekolah alam di Mandalamekar yang dapat mendorong efektivitas belajar dengan pendekatan analogi bermain.

1.4.2 Sasaran

Sasaran perancangan sekolah alam adalah:

- a. Desain *layout* yang dapat menstimulasi efektivitas belajar
- b. Membuat *zoning* yang memudahkan untuk bergerak bebas dan berdiskusi untuk memenuhi metode pembelajaran *action learning* di setiap ruangnya dengan pendekatan analogi bermain.
- c. Merancang interior yang menghadirkan pengalaman alam pada interior sekolah.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada sekolah alam ini yaitu:

- a. Total luas bangunan yaitu 7037 m² dan yang akan didesain yaitu sebesar 940 m² dengan terdapat beberapa gedung yang dipisah sesuai fungsi dan bangunan menghadap ke barat.
- b. Bangunan eksisting terletak di Jalan Penyandan, Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.
- c. Ruang-ruangan yang akan dirancang yaitu:
 1. Ruang kelas yaitu ruang SD, SMP dan SMA.
 2. Fasilitas praktikum yaitu Kebun.
 3. Perpustakaan yaitu area buku, area baca dan diskusi serta area peminjaman
 4. Kantin yaitu Stall makanan dan area makan.
 5. Area lobby yaitu *Front office* dan area duduk
 6. Ruang guru yaitu area kerja guru, diskusi guru, istirahat dan ruang loker

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Memberi wawasan untuk masyarakat bahwa ruangan interior juga dapat dijadikan tempat untuk siswa bergerak bebas untuk belajar dan dapat memberikan suasana alam walaupun di dalam ruangan.

1.6.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

- a. Memberi informasi kepada pihak pemberi fasilitas pendidikan untuk dapat memberi rancangan sekolah alam yang optimal
- b. Memajukan kualitas analisis dan perancangan

1.6.3 Manfaat bagi Keilmuan Interior

Memberikan informasi mengenai perancangan interior sekolah alam yang dapat memberi suasana lingkungan alam dalam ruang dengan kapasitas pengguna yang besar dan mengakomodasi aktivitas gerak di dalam ruangan.

1.6.4 Manfaat bagi Peneliti

- a. Menambah ilmu untuk menerapkan suasana lingkungan alam yang bebas pada interior ruangan
- b. Menambah ilmu untuk menerapkan layout interior yang dapat mendorong siswa untuk bergerak bebas di dalam ruangan
- c. Menambah ilmu untuk menerapkan suasana interior sekolah yang menyenangkan dan tidak monoton.

1.6.5 Manfaat bagi Pengguna Ruang

Memberi pengalaman dalam ruangan yang dinamis mendorong aktivitas bergerak.

1.6.6 Manfaat bagi Universitas Telkom

Hasil perancangan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa desain interior tingkat selanjutnya, baik yang sedang dalam proses penyusunan TA ataupun tugas penelitian lainnya.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di sekolah alam ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Abdussamad, 2021), metode kualitatif merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya didapat dari bukti-bukti yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Tahapan metode perancangan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan studi literatur dari jurnal-jurnal, wawancara, observasi dan studi lapangan yang disertai dokumentasi, dan studi preseden. Selanjutnya untuk memperkuat data yang terkumpul, dilakukan juga pengumpulan data yang terkait dengan studi literatur yang bersumber dari buku, tugas akhir, dan jurnal.

a. Wawancara

Menurut Rosaliza (2015), wawancara adalah mengumpulkan data yang umum digunakan dalam penelitian sosial dengan tujuan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan bukti, keyakinan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian.

Pada perancangan baru sekolah alam ini dilakukan wawancara dengan Humas Sekolah Alam Bandung untuk mengetahui kebutuhan dan fasilitas untuk mendukung kegiatan yang umum terdapat pada sekolah alam.

b. Observasi Studi Lapangan

Observasi adalah mengamati dan mencatat secara berurutan terhadap unsur-unsur yang terlihat pada objek penelitian (Widoyoko (2014) dikutip dalam Yusanti, 2022). Menurut Syafnidawaty (2020), observasi dilakukan untuk menangani objek dengan tujuan memahami ilmu dari fenomena berdasarkan ilmu dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses analisis. Tujuan dari observasi yaitu mempelajari kegiatan yang terjadi dan orang yang terlibat serta menjelaskan makna kejadian yang bisa dilihat dari sudut pandang pengamat saat mengamati sesuatu.

Observasi yang dilakukan di lapangan yaitu mendatangi sekolah alam yang dijadikan objek studi lapangan, lalu berkeliling area sekolah alam untuk mengetahui fasilitas yang tersedia, mengamati kegiatan siswa, guru, dan karyawan, dan mengamati zoning dan blocking yang tersedia di sekolah alam tersebut.

c. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap kegiatan yang dilakukan (Sunyoto, 2013). Pengamatan tersebut dilakukan di lokasi studi banding. Pada perancangan ini dilakukan studi banding secara online dan lapangan untuk pembelajaran dalam perancangan. Sekolah tersebut antara lain:

1. Nama tempat : Sekolah Alam Bandung
Alamat : Kampung Tanggulan - Dago Pojok, Coblong, Jl. Cikalapa 2 No.4, Dago, Kota Bandung, 40135
Tingkat sekolah : TK, SD, SMP, SMA
2. Nama tempat : Arunika Waldorf
Alamat : Jl. Ligar Melati No. 60A, Cibeunying, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung, 40191
Tingkat sekolah : TK dan SD

Berdasarkan lokasi-lokasi studi lapangan tersebut terdapat beberapa perbedaan dalam aspek fasilitas yang disediakan pada sekolah alam.

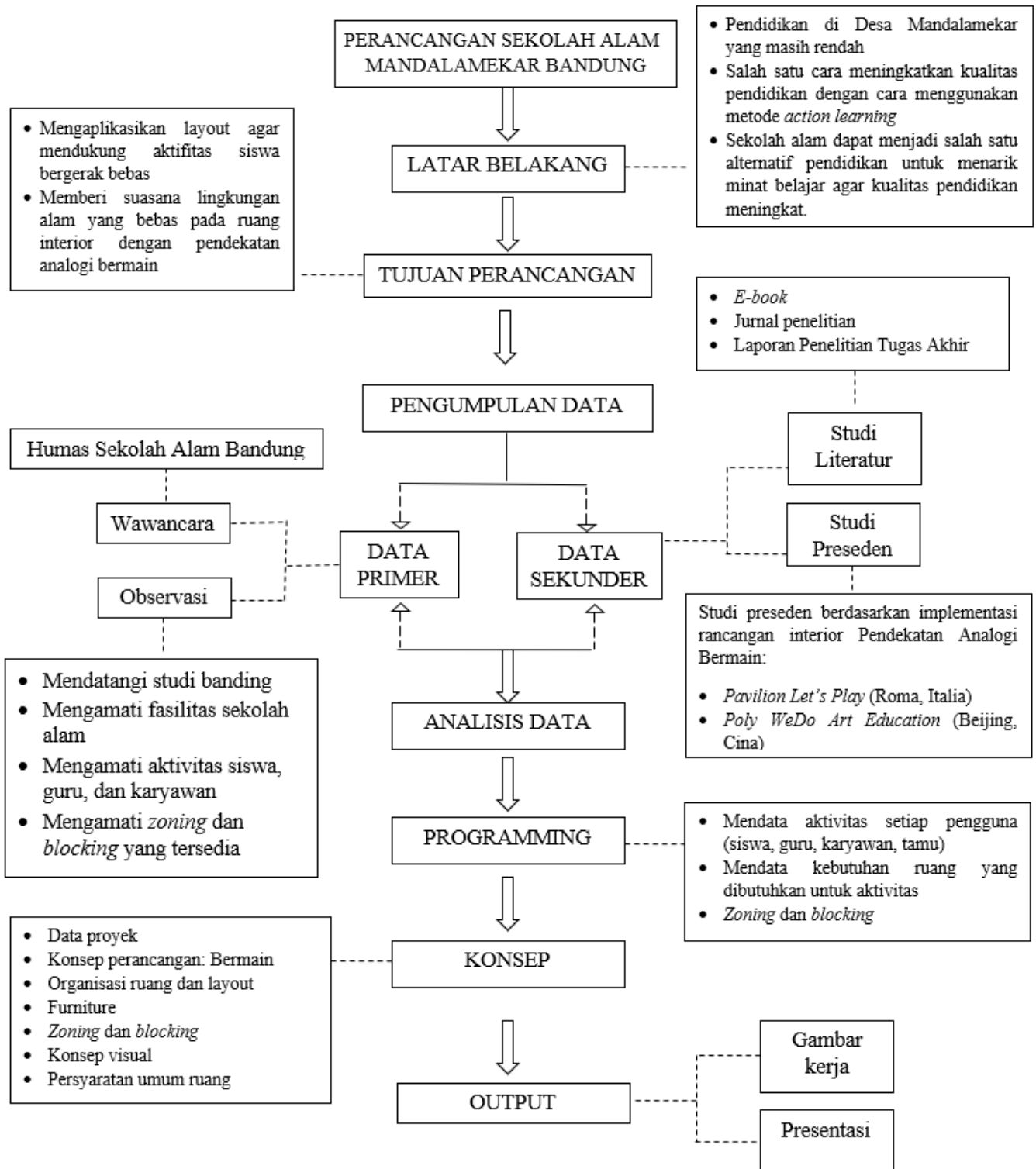
d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dari penelitian dalam bentuk buku, dokumen, tulisan, dan gambar (Sugiyono (2018) dikutip dalam Fairus, 2020). Pada perancangan ini dilakukan dokumentasi pada lokasi studi banding, terutama dokumentasi dari elemen-elemen ruang yang terdapat di lokasi. Hasil dokumentasi dapat dijadikan sebagai bahan analisis untuk proses mendesain.

e. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data literatur, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan yang dibutuhkan pada penelitian (Zed, 2003) dikutip dalam Supriyadi, 2016). Pada perancangan ini dikumpulkan literatur-literatur mengenai sekolah secara umum, sekolah alam, sumber-sumber mengenai studi banding yang dapat menjadi literatur pendukung perancangan sekolah alam.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Sekolah Alam di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari sekolah secara umum hingga sekolah alam serta kajian literatur mengenai elemen interior, pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada sekolah alam.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN